

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
VOL.3 NO. 1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 September 2022

terbit 31 November 2022

GANGGUAN MENTAL PADA TOKOH UTAMA FATIH
DALAM NOVEL *EGOSENTRIS* KARYA SYAHID
MUHAMMAD
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Redanti Valida Singka

Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

Redantivalida192@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis gangguan mental pada tokoh utama Fatih, serta mendeskripsikan faktor penyebab tokoh utama Fatih mengalami gangguan mental dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan hasil penelitian pada novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non- interaktif dan studi kepustakaan untuk mencari sumber-sumber data yang selaras dengan fokus penelitian. Hasil pada penelitian ini meliputi: (1) Faktor psikologis yang dialami tokoh utama Fatih dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad yakni 5 tipe kepribadian, 2 peristiwa tidak menyenangkan, 1 konsep diri negatif. (2) Jenis gangguan mental yang dialami tokoh utama Fatih dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad yakni 11 trauma bullying, 1 kekerasan verbal, 3 trauma kematian. (2) Gangguan psikosomatis pada tokoh utama Fatih dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad berjumlah 16 data.

Kata kunci: Egosentris, Gangguan Mental, Psikologi

PENDAHULUAN

(Wiyatmi, 2011) mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Dalam psikologi, perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme dianggap tidak muncul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Dalam hal ini perilaku atau aktivitas dianggap sebagai jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Menurut Muhibin Syah, (dalam Ahmad, 2017) psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku terbuka dan tertutup pada manusia sebagai individu dan kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Perilaku berpikiran terbuka adalah perilaku psikomotorik yang meliputi berbicara, duduk, berjalan, dll. sedangkan perilaku mandiri meliputi berpikir, percaya, merasa, dan sebagainya.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang artinya jiwa dan *logos* artinya ilmu. Jadi secara etimologi psikologi artinya ilmu yang mempelajari jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, proses maupun latar belakangnya. Jiwa secara harfiah berasal dari perkataan sansekerta *JIV*, yang berarti lembaga hidup (*lebensbeginssel*), atau daya hidup (*lebenscracht*). Oleh karena jiwa itu merupakan pengertian yang abstrak, tidak bisa dilihat dan belum bisa diungkapkan secara lengkap dan jelas, maka orang lebih cenderung mempelajari “jiwa yang memateri” atau gejala “jiwa yang meraga/menjasmani”, yaitu bentuk tingkah laku manusia (segala aktivitas, perbuatan, penampilan diri). (Ekawati, 2013)

Kesehatan jiwa dipengaruhi oleh peristiwa kehidupan yang berdampak signifikan terhadap karakter dan perilaku seseorang. Peristiwa ini dapat berupa kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan anak, atau stress yang berlangsung lama. Jika kesehatan mental terganggu, maka timbul gangguan mental pada orang tersebut. Gangguan mental dapat mengubah cara seseorang menangani stres, berhubungan dengan orang lain, membuat pilihan, dan memicu keinginan untuk menyakiti diri sendiri. Beberapa jenis gangguan jiwa yang umum dijumpai antara lain; 1) Depresi, 2) Gangguan Kecemasan, 3) Gangguan Bipolar, 4) Gangguan Makan, 5) Gangguan Stres Pasca Trauma (*PTSD*), 6) Psikosis, 7) Psikosomatik.

Gangguan Psikosomatik adalah gangguan atau penyakit yang ditandai oleh keluhan-keluhan psikis dan somatik yang dapat merupakan kelainan fungsional suatu organ dengan atau tanpa gejala objektif dan dapat pula bersamaan dengan kelainan organik atau struktural yang berkaitan erat dengan stresor atau peristiwa psikososial tertentu. Mudjadid, 2006 (dalam Rahmiwati, 2010). Keadaan psikis yang terganggu menyebabkan timbulnya gangguan fisik,

muncul sebagai gejala psikosomatik. Sebaliknya keadaan fisik juga mempengaruhi keadaan psikis. Seseorang jika emosinya menumpuk dan memuncak maka hal itu dapat menyebabkan terjadinya goncangan dan kekacauan dalam dirinya. Jika faktor- faktor yang menyebabkan memuncaknya emosi itu secara berkepanjangan tidak dapat dihindari, maka ia dipaksa untuk selalu berjuang menekan perasaannya. Perasaan tertekan, cemas, kesepian dan kebosanan yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kesehatan fisiknya. Bongli (dalam Rahmiwati, 2010)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (dalam Fadli, 2021) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. Penelitian ini berfokus pada gangguan mental pada tokoh utama yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Secara garis besar, hadirnya penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan isu yang berlaku.

Data Primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini media pengumpulan datanya dengan menggunakan pedoman studi kepustakaan. Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku- buku literature dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai landasan teori. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Ding Bajuri, 2014) Dan data dalam penelitian ini adalah kutipan beserta narasi yang terdapat dalam novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 40 data penyebab terjadinya gangguan mental dan jenis-jenis gangguan mental. Berikut merupakan uraian dari data yang telah dilakukan:

a. Penyebab terjadinya gangguan Mental

Faktor Psikologis

1. Tipe Kepribadian

Data 01

“Kamu ngerasa nggak sih, atau aku doang ya? Belajar psikologi, bikin aku mempelajari dan mengetahui kenapa orang-orang ngelakuin sesuatu. Akhirnya aku jadi *judgemental*. Tapi, tetep aja ga bisa nerima kelakuan mereka yang kadang bikin aku kesel banget. Maksudku, aku yakin mereka sadar omongan mereka, komen-komen mereka itu nyindir orang lain dan nyakitin orang lain. Tapi kenapa tetep ngelakuin itu sih? Buat apa?” Fatih mulai mengeluh (*Egosentris:26-27*)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya penyebab terjadinya gangguan mental berdasarkan faktor psikologis yakni tipe kepribadian melankolis. Penilaian Fatih akan lingkungan sekitar membuatnya menjadi sangat sensitif atas apa yang terjadi atau sedang dialami olehnya.

2. Peristiwa Traumatis

Data 02

Keesokan harinya, Fatih harus berhadapan dengan guru BP karena Sobirin mengadukan Fatih telah memukulnya. Kepala sekolah turun tangan untuk menghukum Fatih dengan memberikan jurus terbang di jambang tipis dekat telinganya.

Kepala sekolah pun hanya seorang Bapak yang sedang membela anaknya. Pikirnya, Sobirin karena telah diperlakukan tidak adil oleh orang lain. Sejak saat itu, tak pernah lagi kepala Fatih tegap. Menunduk sambil membawa plastic berisi keripik singkong yang membiayainya hingga tamat SMA.

Meski selama SMA tak pernah lagi ada yang memalaknya. Tapi ejekan tak pernah lepas dari keripik singkong yang melekat kepadanya. Bahkan seorang temannya pernah berkata, bau keringat Fatih mirip singkong yang gosong hanya karena setiap pagi Fatih selalu membantu sang Ibu untuk menggoreng keripik singkong. (*Egosentris:92*)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya penyebab terjadinya gangguan mental berdasarkan faktor psikologis yakni peristiwa

traumatis. Selama masa sekolah, Fatih kesulitan mendapatkan teman yang menerima keadaan ekonominya, ia selalu diejek hanya karena berjualan oleh teman sebayanya.

3. Konsep Diri Negatif

Data 03

“Gue nggak pernah minta juga dipeduliin. Man, kalo lo ngerasa keberatan untuk peduli sama gue, kalo gue cuma jadi beban, coba aja buat nggak peduli kayak yang pernah lu bilang. *Simple.*”
(*Egosentris:290*)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya penyebab terjadinya gangguan mental berdasarkan faktor psikologis yakni konsep diri negatif. Perdebatan terjadi di antara mereka dikarenakan kesalahpahaman, Fatih hanya tidak ingin Fana terlalu terbuai kepada Zaki, kekasihnya yang baru ia kenal selama beberapa bulan semenjak kedekatannya itu.

b. Jenis-jenis Gangguan Mental

1. Bullying (perundungan, perisakan, penindasan)

Data 01

Tak jarang Fatih menerima ejekan dan bully-an, karena beberapa anak sekolah tahu bahwa setiap hari Fatih selalu membawa plastic besar yang berisi keripik singkong saat pergi ke sekolah. Keripik itu ia titipkan ke beberapa warung yang dilaluinya menuju ke sekolah. Setiap hari juga, Fatih mengambil uang hasil penjualan secara bergilir ke warung itu.
(*Egosentris:88*)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya gangguan mental jenis trauma psikologis yakni bullying. Kejadian yang dilakukan oleh Sobirin dan teman-temannya semasa di sekolah menengah atas, membuat Fatih merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.

2. Kekerasan Verbal

Data 02

“Liat Bapak kamu. Lulusan SMA, akhirnya cuma bisa jadi buruh pabrik. Sekolah sama belajar yang bener itu penting Fatih, biar kamu bisa cari duit yang pinter. Bukan malah jadi pinter ngeles kayak Bapak Kamu.” (*Egosentris:30*)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya gangguan mental jenis trauma yakni kekerasan verbal. Sang Ibu yang selalu bersikap membanding-bandingkan, memarahi putra semata wayangnya tersebut merupakan ciri-ciri kekerasan verbal pada anak.

3. Trauma Kematian

Data 03

Kematian Bapak dan Ibu. Semua dendam dan rekaman konyol yang aku buat. Kejadian-kejadian memilukan dari sosok yang tadi merobek kertas dari buku kecil yang dipegangnya, pukulan-pukulan ke wajahnya yang membabi buta. Semua berputar ulang hingga aku mulai menangis. (Egosentris:366)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya gangguan mental jenis trauma yakni trauma kematian. Kejadian yang menimpa Fatih hingga mengakibatkan dirinya berada di rumah sakit membuat kawan-kawannya khawatir dan lekas menemui Fatih, tetapi Fatih masih belum bisa mengingat kawan-kawannya lantaran kepalanya yang diperban mengakibat setengah ingatannya meredup.

4. Psikosomatis

Data 04

“Mungkin emang dari dulu aku minderan sama orang. Ngerasa nggak mampu dan malu,” ucapku pelan. Tangan kananku menyentuh bagian bawah ketiak kiriku seperti biasa dengan lembut sambil bersandar. Berharap bisa menekan rasa pilu yang terpendam sangat lama. (Egosentris:33)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya gangguan mental jenis gangguan psikosomatik. Fatih seringkali menunjukkan gelagat yang tak biasa dikala dirinya berada di situasi tidak mengenakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gangguan Mental pada Tokoh Utama Fatih dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad, ditemukan 40 data terkait gangguan mental. 40 data terkait gangguan mental terbagi atas; 9 data penyebab gangguan mental berdasarkan faktor psikologis di antaranya, tipe kepribadian 5 data, peristiwa traumatis 3 data, konsep diri negatif 1 data. Dan jenis-jenis gangguan mental di antaranya 31 data yakni; bullying

11 data, kekerasan verbal 1 data, trauma kematian 3 data. Psikosomatis 16 data.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan. Pertama, jenis gangguan mental yang paling banyak muncul adalah Gangguan Psikosomatis. Gangguan Psikosomatis yang dialami oleh tokoh utama Fatih dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad menunjukkan bahwa jenis gangguan psikosomatis merupakan bentuk macam-macam penyakit jasmani atau fisik yang ditimbulkan oleh gabungan antara faktor organis dan psikologis, dengan kata lain yakni merupakan kegagalan sistem saraf dan sistem fisik akibat adanya berbagai kegelisahan, kecemasan, konflik psikis, dan gangguan mental.

Kedua, gangguan Trauma Bullying juga mendominasi jenis gangguan mental dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Hal ini menunjukkan bahwa jenis gangguan mental trauma bullying dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad ditunjukkan sebagai perilaku kekerasan yang terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang.

Temuan umum pada penelitian ini menunjukkan gangguan mental yang dialami pada tokoh utama Fatih disebabkan oleh faktor psikologis yang disertai dengan berbagai jenis trauma dan menjadi penyebab munculnya gangguan mental dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H. (2017). Pentingnya Pembinaan Psikologi Sosial Sejak Dini. *Psikologi Sosial*, 1(1), 1–13.

Anggadewi, B. E. T. (2020). Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-kanak Pada Remaja. *Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak - Kanak Dan Remaja*, 2(2), 1–7.

Batu, P. M. L. (2010). *DINAMIKA TRAUMA PSIKOLOGIS PADA DEWASA AWAL PASKA KONFLIK GAM-RI DI ACEH*. UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA.

Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2015). Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Mental. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 381–387. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13587>

Dahlia. (2021). Aspek Kepriadian Tokoh Utama Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*, 6(1), 136–151.

DING BAJURI, M. S., & Dr. H. DIDING BAJURI, M. S. (2014). *Analisis kualitas pelayanan publik perangkat desa pagandon kecamatan kadipaten kabupaten majalengka*. VI(1), 145–170.

Donsu, J. D., Hadjam, M. N. R., Asdie, A. H., & Hidayat, R. (2014). Peran Faktor- faktor Psikologis terhadap Depresi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 241. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6953>

Ekawati, A. R., Pertama, E., Pertama, C., Prasetia, D., Ekawati, A. R., Ilmu, G., & Judul, I. (2013). *Pengantar Psikologi Umum* (Pertama).

Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Media Pressindo.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Fanira, S., & Rohmadani, Z. V. (2021). *Psikosomatis Ditinjau Dari Self-Resilience yang Dimiliki Mahasiswa Semester Akhir di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. 3, 35–39

Gela, F. U. (2014). *Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Nora Karya Putu Wijaya (Kajian Psikologi Sastra)*.

Hatta, K. (2015). *PERAN ORANGTUA DALAM PROSES PEMULIHAN TRAUMA ANAK*. 1(2), 57.